

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan merupakan investasi terpenting bagi suatu bangsa. Jenjang pendidikan yang ada di Indonesia ini yaitu pendidikan dasar atau sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tempat pertama bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam dirinya. Peserta didik mendapatkan banyak ilmu pengetahuan baru dari proses belajar yang kemudian akan menjadi kebiasaan untuk dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Proses belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran di sekolah dasar salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berfokus pada pengetahuan sosial yang terdapat pada lingkungan sekitar.

Pembelajaran IPS Menurut Agustin (2022) merupakan suatu mata pelajaran yang terkoneksi dari beberapa mata pelajaran yang mempelajari mengenai kehidupan manusia dan lingkungan yang bertujuan untuk mengembangkan kehidupan manusia agar dapat hidup dengan lebih baik lagi. Pembelajaran IPS dibutuhkan porsi yang banyak dalam aspek pemahaman, karena dilihat dari materi yang berisi fakta, konsep dan generalisasi. IPS dapat ditekankan pada pemahaman konsep-konsep ilmu-ilmu sosial.

Harapan dengan fakta di lapangan seringkali tidak seimbang karena temuan terhadap hasil pembelajaran IPS dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep IPS di sekolah dasar masih kurang maksimal. Terbukti dari temuan pada beberapa hasil penelitian seperti yang diungkapkan oleh Sultan (2023) menunjukkan hasil belajar IPS peserta didik dinyatakan rendah dilihat dari hasil *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata yang kecil. Misalnya mengerjakan soal *pretest* bermuatan IPS, masih banyak peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang ada di dalam *pretest*. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurang tepatnya pemilihan model serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi

Fariza Nur Aulia, 2024

**PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dan cenderung bersifat *text book oriented*. Peserta didik yang dituntut untuk menghafal tanpa belajar memahami sebuah fakta atau pengetahuan akan memiliki sedikit pemahaman terhadap sesuatu, serta belajar dengan hanya menghafal akan membuat siswa tergantung pada guru sebagai sumber informasi. Guru harus memperhitungkan dalam proses perencanaan pembelajaran dan penyampaian instruksional salah satunya dalam mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang cocok dengan peserta didik yang dapat memantik semangat peserta didik agar mampu berpartisipasi aktif dan mampu memahami materi dengan baik ketika kegiatan belajar mengajar. Dalam hasil observasi ditemukan juga masih terdapat rendahnya pemahaman konsep IPS peserta didik sebanyak 15 dari 30 peserta didik mempunyai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dalam presentasi 56,00% dan sisanya yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal dengan besar presentasi 44,00%. Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep IPS peserta didik, seperti ketika proses pembelajaran kurang tepatnya penggunaan strategi pembelajaran atau masih menggunakan model pembelajaran konvensional, situasi belajar yang masih monoton satu arah sehingga peserta didik pasif ketika pembelajaran hanya berpaku pada buku tematik dan pemberian latihan soal saja sedangkan peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Pendidik seringkali tidak memperhatikan hal tersebut dan lebih nyaman mengajar menggunakan metode ceramah dan tidak mengkombinasikan gaya belajar yang dimiliki peserta didik yaitu gaya belajar menggunakan *Mind Mapping*. Hal tersebut yang mengakibatkan kurangnya pemahaman konsep IPS peserta didik. Maka dibutuhkan sebuah solusi berupa perbaikan proses pembelajaran melalui upaya pemilihan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan inovatif sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan *Mind Mapping*.

Pembelajaran *Project Based Learning* menurut Afriana (2015) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun

konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan.

Pada era pembelajaran saat ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dengan dukungan media pembelajaran agar pesan pembelajaran tersalurkan dengan baik dan diterima dengan baik oleh anak sehingga anak memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Media *Mind Mapping* merupakan salah satu dari sekian banyak media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bagi siswa sekolah dasar. Karena mencakup kombinasi warna dan gambar, pemetaan pikiran dapat dipahami sebagai peta pikiran yang membantu anak-anak untuk fokus dan menjadi kreatif, serta memudahkan mereka untuk mempertahankan apa yang telah mereka pelajari. Media pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu alternatif yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Belajar menggunakan media pembelajaran *Mind Mapping* adalah salah satu cara yang dapat digunakan sebagai pengganti pengajaran guru. Menurut Rahayu (2021) menyatakan bahwa *Mind Mapping* merupakan metode yang baik untuk mengingat banyak informasi sehingga siswa dapat dengan mudah mengingatnya. Dengan penggunaan *Mind Mapping* dapat membantu siswa untuk mengingat dan menginspirasi ide-ide kreatif baru. Salah satu pengimplementasian digunakannya model pembelajaran *Mind Mapping* adalah dalam pembelajaran IPS.

Mind Mapping menurut Warseno (2011) memiliki kelebihan-kelebihan yang berdampak positif bagi pembelajaran, beberapa kelebihan menggunakan *Mind Mapping* ini yaitu dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas, dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik, terdapat pengelompokan informasi, menarik perhatian mata dan tidak membosankan, proses pembuatannya menyenangkan karena melihat gambar, warna, dan lain-lain, serta mudah mengingatnya karena ada penanda visualnya.

Pada muatan pelajaran IPS peserta didik sekolah dasar harus memahami konsep IPS dan harus berfikir kreatif. Kreativitas dan penguasaan konsep siswa terhadap

konsep IPS menjadikan siswa mudah dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pengetahuan alam. Kreativitas merupakan komponen penting dalam belajar dan membantu individu dalam memecahkan masalah mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengarahkan anak belajar mandiri untuk mengkonstruksi pengetahuannya masih kurang. Pembelajaran di masa kini banyak menghabiskan waktu dengan pembelajaran berbentuk pemberian materi dan penugasan. Pembelajaran yang demikian kurang memberi kesempatan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengembangkan kreativitas mereka dan kurang memberi kesempatan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari agar lebih bermakna. Dengan demikian perlu adanya pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan penguasaan konsep IPS.

Pembelajaran *Project Based Learning* disertai *Mind Mapping* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. PjBL dirancang untuk digunakan pada penyelesaian permasalahan kompleks dalam pelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan PjBL tersebut, motivasi belajar, kemampuan bekerjasama dan rasa tanggung jawab pada diri siswa akan meningkat. Karena dengan adanya proyek yang mereka kerjakan menuntut siswa untuk mengeksplor pengetahuan dari berbagai sumber yang ada disekelilingnya termasuk dari teman sekelas. Dalam keberjalanannya siswa juga akan cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar dengan hasil proyek yang dikerjakan. Hubungan antara *Mind Mapping* dan penguasaan konsep termasuk mencatat untuk memperkuat daya ingat siswa, sehingga *Mind Mapping* menggunakan penguatan visual dan sensorik dalam pola ide yang terhubung atau terkait, seperti rute pembelajaran. Karena pemetaan pikiran adalah model pencatatan yang unik dan mudah digunakan yang dapat membantu siswa mengingat kata-kata, membaca, meningkatkan pengetahuan konten, dan membangun penguasaan konseptual, model ini sangat erat kaitannya dan merupakan model yang sempurna untuk meningkatkan kemampuan siswa. kemampuan penguasaan konsep.

Perbedaan antara penelitian yang ada dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pemanfaatan *Mind Mapping* sebagai media yang membantu proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, pembuatan *Mind Mapping* yang disajikan peneliti dengan menggunakan *karton*. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti kali ini yaitu dengan menggunakan jenis *quasi experiment* dengan menggunakan rancangan penelitian *group pretest posttest design*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah peningkatan pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar yang mendapatkan penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan penerapan pendekatan konvensional?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar yang mendapatkan penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan penerapan pendekatan konvensional.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan media *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Konsep IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan atau informasi bagi pembaca mengenai model dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sebagai wawasan yang dapat dipakai dalam melahirkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai referensi yang berguna bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Bagi Siswa, melalui model *Project Based Learning* dan media *Mind Mapping* diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi yang diajarkan lebih menarik dan bermakna.

Bagi Guru, model dan media pembelajaran yang ada penelitian ini dapat dijadikan pilihan sebagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan saat kegiatan belajar mengajar dan berguna untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa.

Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk mencari dan menentukan penggunaan model dan media pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa di sekolah tersebut.

Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan menggunakan model *Project Based Learning* dan/atau media *Mind Mapping* dalam mengatasi pemahaman konsep IPS dengan berbagai karakteristik siswa.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan ini telah disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi dalam pedoman karya tulis ilmiah (KTI) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2019, yang terdiri dari BAB I sampai BAB V, daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Berikut ini rincian lengkap sistematika penulisan skripsi, antara lain:

BAB I: Pendahuluan terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II: Berisikan tentang kajian pustaka yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian relevan, kerangka berfikir, hipotesis penelitian yang meliputi Pemahaman Konsep IPS, Model *Project Based Learning*, Media *Mind*

Mapping, Pembelajaran Konvensional Keterkaitan Model Project Based Learning terhadap pemahaman Konsep IPS, Materi Ajar.

BAB III: Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah jenis dan desain penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan. Pada BAB ini membahas mengenai hasil dan jawaban mengenai pernyataan penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada BAB ini membahas mengenai simpulan dan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilakukan.